

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah tersedianya dana. Sumber dana dapat diperoleh oleh suatu industri dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Basir berpendapat bahwa “BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya”.²

Pasar modal (*capital market*) menjadi sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha yang memerlukan tambahan modal, juga sebagai alternatif investasi bagi investor. Pasar modal merupakan tempat atau sistem

² Rahmatul Ainayah, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas, dan Febri Ariyantiningasih, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, Jurnal Mahasiswa Entrepreneur, 2(8), 1843-1861, (Jawa Timur: Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, 2023), Hlm. 1846

untuk memenuhi kebutuhan dana untuk modal yang diperlukan perusahaan dan merupakan pasar tempat orang membeli dan menjual efek.³ Saat ini kondisi pasar modal di Indonesia sangat menuntut para investor untuk cepat bereaksi terhadap perubahan informasi. Informasi yang tersedia di pasar modal dapat menggambarkan harga saham suatu perusahaan, sehingga dibutuhkan pula kemampuan dan kepekaan terhadap perubahan informasi agar dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi di pasar modal.⁴

Selanjutnya untuk saat ini, pasar modal di Indonesia sudah berkembang menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha dan pemerintah. Berbagai program seperti pembangunan infrastruktur pun turut didorong menggunakan pendanaan dari pasar modal. Semakin penting peran pasar modal bagi sebuah negara, maka semakin sensitif pasar modal tersebut terhadap berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi di dalamnya. Sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham.⁵

Harga saham adalah nilai pasar dari satu lembar saham perusahaan tertentu yang diperdagangkan di bursa saham. Harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor

³ Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 1

⁴ Citra Puspa Permata dan Muhammad Abdul Ghoni, "Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia", *Jurnal AkunStie*, 5(2), 50-61, (Sumatera Selatan: Universitas Bina Insan Lubuklinggau, 2019), hlm. 52

⁵ *Ibid...*, hlm. 53

seperti kinerja perusahaan, berita ekonomi, laporan keuangan, serta sentimen investor. Ketika lebih banyak orang ingin membeli saham suatu perusahaan (permintaan) dari pada yang ingin menjualnya (penawaran), harga saham cenderung naik. Sebaliknya, jika lebih banyak orang ingin menjual saham tersebut, harga akan cenderung turun. Harga saham juga bisa dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, dan peristiwa politik.

Harga saham akan menggambarkan suatu pencapaian seorang manajer perusahaan dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Perubahan harga saham sangat cepat terjadi dan tidak dapat diperkirakan, hal ini disebabkan adanya suatu pengaruh dari tingkat penawaran dan permintaan terhadap saham itu sendiri. Hal yang lebih penting harus diperhatikan oleh investor yaitu harga saham yang berfluktuasi atau yang berubah-ubah dari periode ke periode. Pergerakan harga saham yang fluktuatif di pasar modal menjadi sebuah fakta yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.⁶

Harga saham yang berfluktuasi ini dapat dilihat selama rentang waktu 2019-2022, dimana terjadi perubahan yang mencolok dalam kondisi pasar modal Indonesia sebagai hasil dari sejumlah peristiwa global yang

⁶ Ahmad, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham: Peran Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia", *Journal of Management Studies*, 9(2), 87-98, (Banten: STIE la Tansa Mashiro, 2022), hlm. 88

memengaruhi dinamika ekonomi. Salah satu peristiwa utama yang memberikan dampak signifikan adalah pandemi Covid-19 yang merebak di seluruh dunia. Kelanjutan dari kasus ini menyebabkan terganggunya ekonomi global, termasuk di Indonesia, dengan konsekuensi serius yang memengaruhi sektor-sektor ekonomi yang beragam. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencerminkan pasar modal Indonesia mengalami perubahan mendalam sebagai respons terhadap gejolak ekonomi yang dipicu oleh pandemi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengonfirmasi bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak berat, terutama terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Awal tahun 2020, IHSG turun drastis dari level 6.300 menjadi 3.900 dalam tiga bulan. Pandemi Covid-19 tidak hanya memberikan tantangan baru bagi pelaku pasar, melainkan juga menciptakan transformasi signifikan dalam perilaku investor dan dinamika harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).⁷

Oleh karena itu investor diharapkan dapat menentukan keputusan dalam melakukan transaksi jual beli di pasar modal dengan melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang dapat dilakukan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Dimana analisis teknikal biasanya dilihat berdasarkan pergerakan harga saham dengan bantuan grafik dan semacamnya. Sedangkan analisis fundamental digunakan untuk menilai harga saham berdasarkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

⁷ Nur Halimah Tus Sa'diyah dan Virna Sulfitri, "Analisis Perbandingan Nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 8 Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 (Perbandingan Periode Covid dan Pasca Covid)", *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 21-32, (Jakarta barat: Universitas Trisakti, 2024), hlm. 22

Ada berbagai macam alat analisis fundamental yang dapat digunakan oleh investor, salah satunya yaitu rasio keuangan. Pada penelitian ini rasio keuangan yang akan digunakan adalah rasio pasar. Rasio ini berfokus pada hubungan harga saham dengan laba dan nilai buku per lembar saham. Rasio pasar diantaranya, *Earning per share*, *Price to Equity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*.

Earning Per Share (EPS) yaitu laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dalam setiap lembar saham perusahaan yang beredar. *Earning Per Share* yang tinggi maka suatu dividen yang akan diterima investor akan semakin tinggi. Dividen yang akan diterima investor merupakan suatu daya tarik bagi investor atau calon investor yang akan menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi suatu rasio, kesejahteraan pemilik saham akan mengalami kenaikan dan akan semakin banyak investor yang mau membeli saham, sehingga menyebabkan harga saham akan semakin tinggi. EPS juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham.⁸

EPS juga sangat berguna bagi investor dan analis keuangan karena memberikan gambaran tentang profitabilitas perusahaan, serta menjadi dasar bagi keputusan investasi. EPS digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang dimiliki oleh investor. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting dalam menilai profitabilitas dan kinerja finansial perusahaan, serta digunakan oleh investor

⁸ *Ibid...*, hlm. 89

untuk memprediksi potensi keuntungan dari investasi saham tersebut. Dengan demikian, EPS adalah salah satu alat penting untuk menganalisis kondisi keuangan dan prospek perusahaan dari perspektif investor.

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio PBV, makin berhasil dan mampu perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga permintaan akan saham tersebut naik, kemudian mendorong kenaikan harga saham perusahaan tersebut.⁹

Selain mempengaruhi harga saham, rasio *Price to Book Value* (PBV) juga mempengaruhi beberapa aspek penting dalam penilaian dan keputusan investasi. Rasio ini berguna untuk berbagai tujuan, terutama dalam analisis fundamental perusahaan. Secara keseluruhan, PBV adalah alat yang berguna bagi investor untuk menilai valuasi dan risiko investasi, serta untuk memahami

⁹ Yuni Tannia dan Suharti, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratiodan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian”, Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi, 1(1), 13-26, (Pekanbaru: Lembaga Riset dan Inovasi Al-Matani, 2020), hm. 17-18

apakah saham perusahaan dihargai wajar berdasarkan nilai aset yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara jumlah utang (debt) yang dimiliki oleh perusahaan dengan ekuitas pemegang saham (*equity*). Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. DER yang terlalu rendah bisa memberi sinyal negatif bagi investor. Ini bisa berarti bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan potensi leverage untuk meningkatkan pertumbuhannya, yang dapat mempengaruhi potensi return bagi pemegang saham.

Debt to Equity Ratio (DER) berfungsi untuk mengukur risiko keuangan, menilai struktur modal perusahaan, menganalisis keseimbangan antara utang dan ekuitas. Secara keseluruhan, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah alat penting untuk menganalisis risiko dan struktur pembiayaan suatu perusahaan. Rasio ini membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai kelayakan investasi atau hubungan kredit dengan perusahaan tersebut.

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Namun, ROA yang sangat tinggi juga bisa memiliki beberapa catatan. Misalnya, perusahaan

bisa saja memiliki aset yang lebih sedikit atau mungkin ada kekhawatiran bahwa perusahaan sedang "memanfaatkan" aset secara tidak berkelanjutan untuk meningkatkan angka laba, yang bisa menimbulkan pertanyaan tentang kualitas laba tersebut.

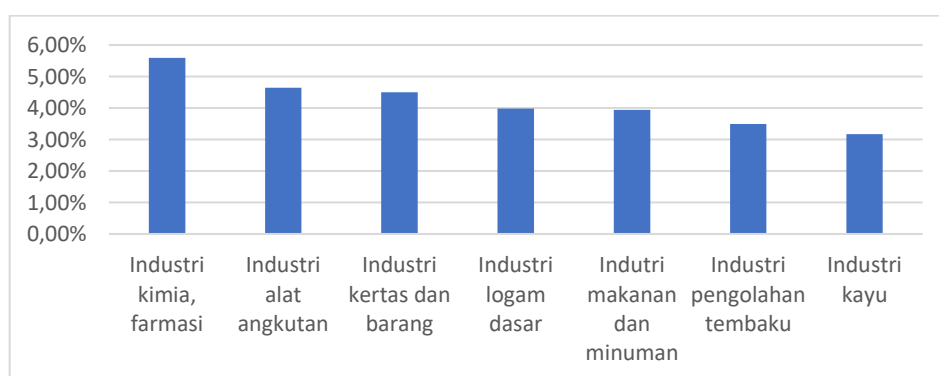
Semakin tinggi ROA, semakin menarik Perusahaan bagi investor. Sehingga dapat meningkatkan permintaan saham di pasar, yang akhirnya mendorong saham naik. ROA yang konsisten atau meningkat menunjukkan bahwa manajemen Perusahaan dapat menjalankan bisnis secara efektif sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Berbagai penelitian sebelumnya menyoroti EPS, PBV, DER, dan ROA dalam mempengaruhi harga saham. Seperti penelitian oleh Nadi Hernadi Moorcy menemukan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh Ayunda Cindy Fitri Asmoro, Ni Luh Putu Widhiastuti, dan Ni Luh Gede Novitasari menunjukkan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian oleh Andini Azhari dan Susanti Usman menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Meskipun hasil-hasil ini menunjukkan bahwa EPS, PBV, DER, dan ROA adalah faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkombinasikan empat variabel tersebut. Penelitian ini memiliki rentang waktu 2020-2023 agar dapat mengetahui bagaimana keempat variabel tersebut mempengaruhi harga saham di saat pandemi covid-19, yang belum banyak dibahas pada penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih sektor industri makanan dan minuman dikarenakan sektor ini mampu bertahan dalam keadaan krisis global dan merupakan cabang industri unggulan. Selain itu, industri makanan dan minuman mempunyai peran penting dalam pembangunan sektor industri manufaktur. Hal tersebut dapat dilihat pada triwulan I tahun 2020 dimana sektor makanan dan minuman tetap mengalami pertumbuhan yang positif disaat pandemi covid-19.

Gambar 1.1 Industri dengan pertumbuhan positif Triwulan I 2020 (y-on-y)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)¹⁰

¹⁰ Badan Pusat Statistik. <https://images.app.goo.gl/BSyvNomb5tHMTtZq9>. Diakses 24 Juni 2025

Dapat dilihat pada gambar 1.1 pada triwulan I tahun 2020, kinerja industri food and beverages mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 3,94%, namun pertumbuhan kinerja food and beverages pada tahun 2020 ini masih lebih kecil atau mengalami penurunan karena kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 yang memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 8,16% (kominfo.go.id). Pemilihan sub sektor Food and Beverage dikarenakan sektor industri ini akan terus mengalami pertumbuhan sebab masyarakat akan tetap membeli dan mengonsumsi produk makanan dan minuman meskipun dalam kondisi krisis seperti pandemic covid-19 karena produk ini merupakan kebutuhan masyarakat.¹¹

Gambar 1.2 Perkembangan Sektor Industri Makanan dan Minuman



Sumber: Perkembangan sektor industri makanan dan minuman¹²

Dapat dilihat pada gambar 1.2 setelah kinerja industri tersebut menyusut pada tahun 2020, ternyata sektor ini langsung berbalik positif, yaitu

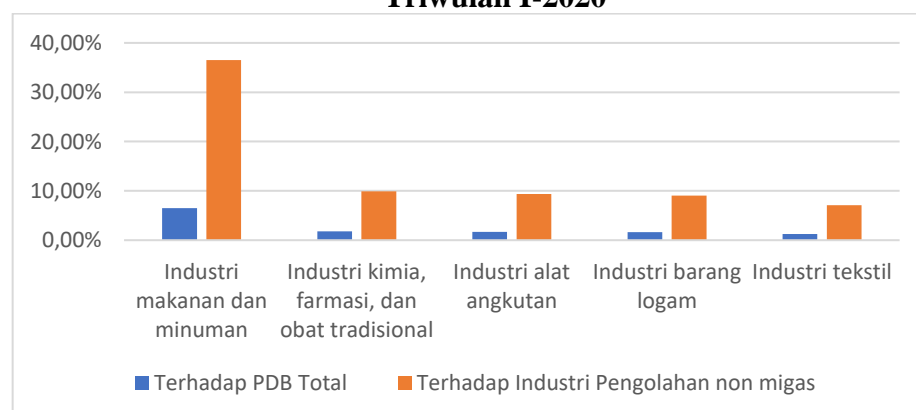
¹¹ Soei Khim, Sultan Fajar Fadillah, dan Nusa Muktiadji, "Faktor-faktor yang Meningkatkan Harga Saham Perusahaan Food And Beverages Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020", Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 11 (1), 73-82, (Bogor: Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan, 2023), hlm. 74

¹² BPS Datanesia. <https://images.app.goo.gl/ghd8SmgnE2zFycBd6>. Diakses 24 Juni 2025

tumbuh 5,03% di tahun berikutnya. Bahkan pada 2022, kinerja industri makanan dan minuman makin melesat, dengan tumbuh 40,54%, tertinggi dalam 10 tahun terakhir.

Oleh karena itu, beberapa perusahaan yang terkena dampak pandemi covid-19 seperti sektor industri makanan dan minuman pada tahun 2020, dimana industry ini kinerjanya menyusut 17,51%, lebih dalam dari pertumbuhan ekonomi nasional yang minus 2,07%. Namun, pada tahun lalu, industri makanan dan minuman melesatkan pertumbuhan menjadi 40,54%, tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Tahun ini, Gappmi memproyeksikan pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 5-7%. Hal tersebut dapat dilihat pada kontribusi terhadap pertumbuhan PDB total dan industry pengolahan non migas. Dimana sektor makanan dan minuman ternyata tetap masuk dalam 5 industri pengolahan dengan kontribusi terbesar triwulan I tahun 2020 dn menempati tempat pertama dibandingkan sektor lainnya.

Gambar 1.3 Lima Industri Pengolahan dengan Kontribusi Terbesar, Triwulan I-2020

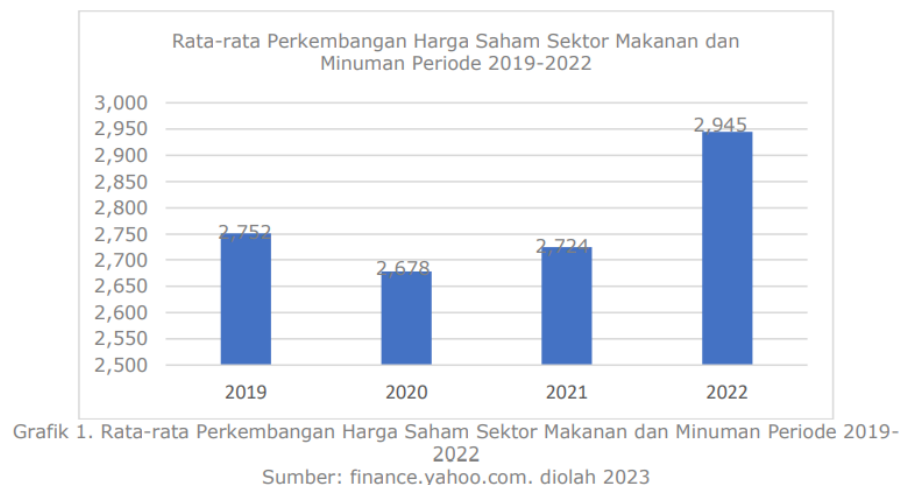


Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)¹³

¹³ Badan Pusat Statistik. <https://images.app.goo.gl/BSyvNomb5tHMTtZq9>. Diakses 24 Juni 2025

Dapat dilihat pada gambar 1.3 sektor makanan dan minuman memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB total sebesar 6,52% dan terhadap industri pengolahan nonmigas sebesar 36,54%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman merupakan motor utama dalam pertumbuhan industri pengolahan nasional. Produk makanan dan minuman merupakan kebutuhan dasar yang selalu dibutuhkan masyarakat. Sehingga permintaan relatif stabil terhadap guncangan ekonomi seperti saat pandemi. Hal tersebut juga berlaku pada harga saham sektor makanan dan minuman.

Gambar 1.4 Perkembangan Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman



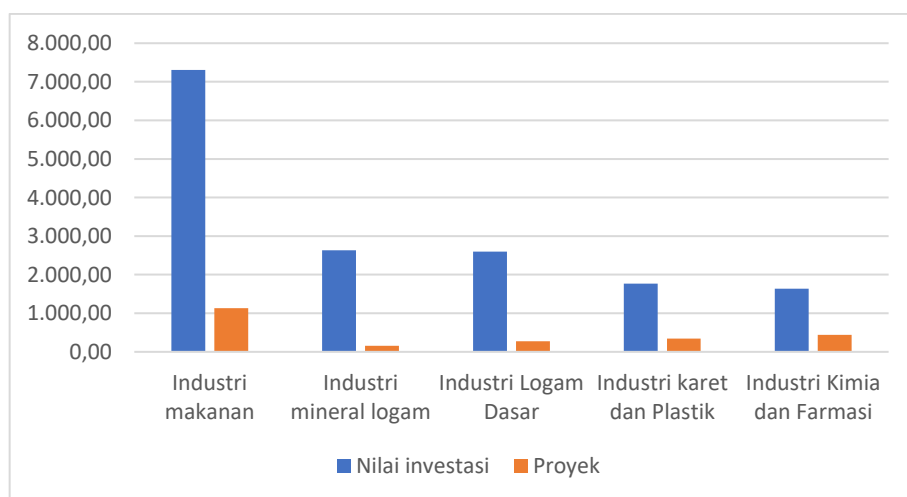
Sumber: Perkembangan harga saham sektor makanan dan minuman¹⁴

Berdasarkan gambar 1.4 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari harga saham penutupan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar

¹⁴ Miranda Husain, Rizan Machmud, dan Rezkiawan Tantawi, “Pengaruh profitabilitas terhadap Harga Saham terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”, Jurnal Ilmial manajemen dan bisnis, 7(2), 667-676, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2024), hlm. 668

di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 harga saham mengalami penurunan dibandingkan di tahun 2019. Pada tahun 2021 harga saham mengalami kenaikan dari tahun 2020. Di tahun 2022 harga saham kembali mengalami kenaikan dari tahun 2021.¹⁵ Selain itu sektor makanan dan minuman juga masuk dalam 5 besar realisasi investasi dalam negeri pada triwulan I 2020.

Gambar 1.5 Lima Besar Realisasi Investasi Dalam Negeri Industri Pengolahan, Triwulan I-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)¹⁶

Dapat dilihat pada gambar 1.5 nilai investasi sektor makanan dan minuman mencapai 7.308,1 M tertinggi dengan jumlah proyek 1.129 terbanyak.

¹⁵ Ibid., hlm. 668

¹⁶ Badan Pusat Statistik. <https://images.app.goo.gl/BSyvNomb5tHMTtZq9>. Diakses 24 Juni 2025

Industri makanan adalah sektor yang paling diminati menunjukkan daya Tarik tinggi dari sisi keuntungan dan permintaan pasar yang stabil, bahkan saat krisis. Hal tersebut tentu menarik perhatian dan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Meskipun sempat mengalami penurunan harga saham pada 2020 dikarenakan pandemi covid-19, tetapi sektor makanan dan minuman mampu bangkit pasca pandemi covid-19. Selain itu, saham perusahaan makanan dan minuman lebih banyak mencuri perhatian investor karena perusahaan ini merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan lama. Karena kebutuhan pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang sangat dibutuhkan.

Penelitian ini merupakan penelitian dari research gap yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu, Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah perusahaan sampel yang digunakan, tahun sampel yang digunakan, dan rasio keuangan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam indeks manufaktur dengan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“PENGARUH EPS, PBV, DER, DAN ROA TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian latar belakang di atas, maka peneliti menemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* yang stagnan atau menurun dapat menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam meningkatkan laba. Ketidakmampuan untuk mencapai target EPS yang sudah diharapkan pasar dapat menyebabkan ketidakpercayaan investor, dan ini berpotensi menurunkan harga saham
2. *Price to Book Value* yang tinggi mungkin mengindikasikan adanya ekspektasi yang terlalu tinggi dari investor, yang bisa menyebabkan bubble harga saham jika perusahaan gagal memenuhi ekspektasi tersebut. Sebaliknya, PBV yang terlalu rendah bisa menandakan bahwa saham tersebut undervalued atau ada masalah besar dalam perusahaan yang mempengaruhi harga saham.
3. *Debt to Equity Ratio* yang sangat tinggi dapat meningkatkan risiko finansial dan menyebabkan ketidakpercayaan investor, karena adanya kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya. Sebaliknya, DER yang terlalu rendah bisa mengindikasikan perusahaan kurang memanfaatkan utang untuk ekspansi dan pertumbuhan.
4. *Return On Asset (ROA)* yang rendah atau menurun dapat menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola asetnya atau memiliki masalah dalam memaksimalkan pendapatan. Meskipun begitu, ROA yang

sangat tinggi bisa juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak menginvestasikan cukup banyak dalam aset untuk mendukung pertumbuhannya, yang bisa berisiko dalam jangka panjang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI Tahun 2020-2023?
2. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI Tahun 2020-2023?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI Tahun 2020-2023?
4. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI Tahun 2020-2023?
5. Apakah *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI Tahun 2020-2023?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk menguji pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2020-2023.
4. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2020-2023.
5. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2020-2023

E. Kegunaan penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah kegunaan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan syariah, khususnya dalam memahami hubungan antara EPS, PBV, DER, dan ROA terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar BEI.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti agar mengetahui pengaruh EPS, PBV DER, dan ROA terhadap harga saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023).

b. Bagi Akademisi dan Peneliti yang akan datang

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan. Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini dapat di jadikan sebagai referensi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait pengaruh EPS, PBV, DER, dan ROA terhadap harga saham.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor mengurangi risiko dan meningkatkan peluang keberhasilan dalam portofolio

investasi mereka di perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus dan spesifik. Batasan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh EPS, PBV, DER, dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Objek dalam penelitian ini adalah Harga Saham dengan periode penelitian yang digunakan yaitu 2020-2023. Melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merujuk pada hal-hal yang membatasi ruang lingkup, kedalaman, atau generalisasi hasil penelitian. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal (dari peneliti) maupun eksternal (dari lingkungan penelitian). Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

- Variabel yang dipilih yaitu *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset*.
- Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2020-2023.

G. Penegasan Variabel

Penegasan variabel atau istilah adalah proses memberikan penjelasan yang jelas dan terperinci tentang suatu kata atau frasa yang digunakan dalam suatu konteks tertentu. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang istilah tersebut. Berikut penegasan istilah secara konseptual dan operasional

1. Secara Konseptual

Definisi Konseptual merupakan penjelasan tentang suatu konsep atau variabel berdasarkan teori atau pendapat para ahli di bidang terkait. Ini adalah definisi yang bersifat umum dan abstrak. Berikut beberapa penegasan istilah dari variabel yang dipaparkan:

a. *Earning Per Share*

Menurut Irham Fahmi *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham saham dari lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan para pemegang saham karena makin banyak laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Dalam pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan besarnya laba bersih yang didapat oleh suatu perusahaan yang siapdibagikan kepada para pemegang saham dengan besaran

sesuia dengan jumlah saham yang telah di tanam dalam perusahaan tersebut.

b. Price to Book Value

Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar (market ratio) dengan memperbandingkan harga pasar saham dengan harga buku saham dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. *Price Book value* juga menunjukan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan suatu nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.¹⁷

c. Debt to Equity Ratio

DER adalah rasio yang membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. Ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, atau seberapa banyak perusahaan mengandalkan utang dalam pembiayaan operasional atau investasi. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas, yang dapat menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Contoh, jika perusahaan memiliki DER 2, itu berarti bahwa perusahaan memiliki dua kali lebih banyak utang daripada ekuitasnya.¹⁸

¹⁷ Akbar, Siti Maryam, dan Karyadi, "PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE (PBV) (Studi pada PT. Tri Banyan Tirta, Tbk)", Jurnal Ilmiah Manajemen dan Ilmu Sosial, 3(2), (Bandung: IKOPIN, 2020), hlm. 496-497

¹⁸ I Wayan Susrama, Memahami Dasar-dasar Manajemen Keuangan untuk Mengelola Keuangan Dengan Lebih Efektif, (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024), hlm. 35-36

d. *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dari banyaknya aset yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan volume neraca. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena dengan meningkatnya ROA maka profitabilitas perusahaan juga meningkat yang berarti kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat menawarkan return yang baik di tahun tersebut baik kepada pemilik maupun investor (obligasi). dan pemegang saham, seluruh dana yang diinvestasikan.¹⁹

e. *Harga Saham*

Menurut Hartono pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Menurut Brigham dan Houston harga saham adalah "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham."²⁰

¹⁹ Leni Hartati, *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2024), hlm. 182

²⁰ Winny Lian Seventeen dan Seftya dwi shinta, "Pengaruh Economic Value Added dan return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Investasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019." *Jurnal Akuntansi UNHAZ-JAZ*, 4(1), 138-145, (Bengkulu: Universitas Prof. Dr. Hazairin, 2021), hlm. 140

2. Secara Operasional

1. *Earning Per Share*

Earning per share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Perhitungan *Earing Per Share* (EPS) dengan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning after interest and tax (Laba Bersih)}}{\text{Saham Beredar}}$$

2. *Price to Book Value*

Price to book value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif jumlah modal yang diinvestasikan.²¹ PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER). DER adalah rasio yang akan menunjukkan perbandingan antara pembiayaan lewat hutang dengan ekuitas. Kriteria yang bisa digunakan untuk mengukur DER adalah semakin rendah rasio DER, maka menunjukkan keuangan perusahaan yang semakin kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah hutang

²¹ Akbar, Siti Maryam, dan Karyadi..., hlm. 498-499

relatif lebih kecil dibandingkan dengan total dana pemegang saham atau ekuitas. Rule of thumb-nya adalah apabila nilai DER sama dengan satu (1), berarti pembiayaan dengan hutang dan ekuitas banyaknya sama. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung DER adalah sebagai berikut²²:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. *Return On Asset*

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini dibatasi pada *Return on Assets* (ROA) karena ROA merupakan alat analisis dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aktiva yang digunakan untuk meraih keuntungan.²³

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

5. Harga Saham

Kinerja keuangan memberikan dampak terhadap harga saham, Harga saham dianggap sebagai suatu nilai yang dapat memberikan gambaran yang objektif tentang nilai investasi pada sebuah perusahaan

²² Ermawati Pairi, dkk., *Mengenal Pasar Modal di Indonesia*, (Klaten: Nasmedia, 2023), hlm. 51

²³ Leni Hartati..., hlm. 183

dan karena harga saham juga akan mencerminkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap anggapan investor terhadap kondisi keuangan perusahaan. Namun dalam kondisi tertentu harga saham tidak selalu mencerminkan pergerakan kinerja keuangan emiten, hal ini disebabkan karena adanya faktor teknis yang juga dapat mempengaruhi harga saham seperti adanya merger/akuisisi pada perusahaan tertentu, kondisi ekonomi makro seperti inflasi dan deflasi serta situasi politik keamanan. Agustina Hanafi dan Leonita Putri mengatakan investor bersedia menanamkan dananya jika investasi yang ditanamkan melalui investasi pada suatu perusahaan dinilai prospektif positif atau menguntungkan. Hal ini terkait dengan kepentingan yang selalu berharap untuk memperoleh return saham. Jika perusahaan berhasil menciptakan nilai yang diharapkan, maka keadaan ini menjadi pertimbangan bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.²⁴

H. Sistematika Penulisan Skripsi

- a) Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, identifikasi masalah, teknik penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan teknik, landasan teori dan sistematika penulisan skripsi.

²⁴ *Winny Lian Seventeen dan Sefty dwi shinta...*, hlm. 138

- b) Bab II Kajian Teori. Bab ini terdiri atas uraian tentang teori-teori atau konsep yang berkaitan dengan doktrin radikalisme, pondok pesantren, upaya menangkal doktrin radikalisme di pondok pesantren serta faktor pendukung dan penghambatnya.
- c) Bab III Metodologi Penelitian. Berisi tentang lokasi dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- d) Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini menguraikan tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- e) BAB V Pembahasan. Terdiri dari deskripsi umum lokasi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan terhadap hasil temuan penelitian.
- f) Bab VI Penutup. Bab terakhir ini berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.